

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan ini, akan dibahas mengenai apa yang melatar belakangi peneliti sehingga bermaksud meneliti penggunaan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa pada pembelajaran IPS kemudian akan diungkap pula mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitiannya.

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupannya, dari sekian banyak hak dan kewajiban yang harus diperoleh oleh seorang manusia adalah pendidikan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sejak dari dalam kandungan melalui stimulasi dari ibunya, kemudian setelah dilahirkan melalui pendidikan dari keluarga dan ketika manusia telah memasuki usia sekolah maka manusia berhak mendapatkan pendidikan di Sekolah yang akan dibimbing oleh seorang guru. Pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikanlah manusia dibina dan diajarkan hal-hal positif serta pembentukan kepribadiannya untuk dapat menjalankan kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

Maka dari itu, dari sekian banyak pelajaran yang harus disampaikan oleh Guru pada intinya harus membentuk generasi yang cerdas agar kelak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Siswa harus mampu berkomunikasi, melakukan kontak sosial dan memiliki wawasan yang luas. Salah satu pembelajaran yang harus diberikan oleh Sekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini tercantum pada Depdiknas (2006, hlm. 140), mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah :

Salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik, demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

IPS merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dan merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan lingkungan, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Tujuan utama IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Oleh karena itu

tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan IPS yang lebih tinggi itu terdapat dalam tujuan IPS menurut Depdiknas (2006, hlm. 140) adalah:

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Dalam tujuan pembelajaran IPS yang telah dipaparkan di atas siswa dibekali dengan berbagai keterampilan yang sangat berguna untuk melangsungkan kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Dari sekian banyak keterampilan yang harus dikembangkan adalah kemampuan bekerjasama. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Jarolemik (dalam Susanto, A, 2014, hlm. 43) menyatakan bahwa ‘salah satu keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik mencakup *Living and working together* (keterampilan untuk hidup bekerjasama)’. Kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran adalah merupakan bentuk interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelompok atau kelas. Kerjasama adalah sebuah sistem pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama. Dari berbagai penelitian mengenai kerjasama, terbukti bahwa kerjasama dalam sebuah tim atau kelompok yang memiliki manfaat diantaranya adalah untuk menyelesaikan berbagai masalah atau persoalan dengan cepat dan tepat. Selain menyelesaikan masalah, kerjasama pun sangat baik untuk memperbaiki hubungan interpersonal dimana para anggota dalam sebuah kelompok dapat menjalin kekompakan sehingga sama-sama mencapai tujuan tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya dan setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab tanpa mengandalkan satu orang atau ingin menonjolkan diri sendiri.

Selain merujuk pada tujuan pembelajaran IPS yang telah dikemukakan, kemampuan bekerjasama perlu ditingkatkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk saling membantu dan mengerjakan sesuatu. Selain berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumah atau tempat bermain, siswa Sekolah Dasar pun dituntut untuk memiliki hubungan sosial yang

baik di dalam sekolah terutama di dalam kelasnya. Setiap hari dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) ataupun di luar jam pelajaran, siswa pasti selalu berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat, kemampuan kerjasama pun sangat dibutuhkan di lingkungan Sekolah, lebih kecil lagi di dalam kelas. Saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa dihadapkan pada masyarakat belajar yaitu teman sekelasnya.

Kerjasama yang baik adalah yang benar-benar dilaksanakan oleh semua anggota kelompok dimana semua anggota memiliki peranan masing-masing, diantaranya adalah setiap anggota harus dapat menghargai perbedaan individu yang ada di dalam kelompok, bertanggung jawab kepada kelompok dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kerja kelompok.

Adapun aspek-aspek kemampuan bekerjasama yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah menghargai perbedaan individu dengan cara menghargai pendapat teman, menghargai perbedaan pendapat saat proses diskusi dan menghargai perbedaan agama, kebudayaan dan perbedaan sosial. Aspek yang kedua adalah tanggung jawab pada kelompok dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar, menyelesaikan tugas secara bersama-sama, membuat ringkasan atau kesimpulan tugas yang telah dikerjakan secara bersama-sama, menyelesaikan tugas tepat waktu dan mampu menjelaskan materi dengan baik saat ditanya oleh Guru. Kemudian aspek yang ketiga adalah berpartisipasi yang dapat dilihat dengan cara memberikan ide atau pendapat saat proses diskusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat dengan santun, tidak egois atau menonjolkan diri, memotivasi atau mendorong sesama anggota kelompok untuk aktif dalam proses kerja kelompok dan tidak mengobrol saat proses kerja kelompok.

Maka dari itu siswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dengan baik. Kemampuan bekerjasama ini diperlukan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mencapai kompetensi atau tujuan yang telah dibuat oleh Guru.

Namun pada kenyataan di lapangan, siswa-siswi di salah satu SD Negeri yang berada di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung masih belum mampu mengimplementasikan hal tersebut. Terlihat pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, saat dibentuk kelompok untuk tercipta masyarakat belajar yang baik,

kebanyakan siswa kurang berperan aktif. Saat mengobservasi proses diskusi hanya beberapa orang yang berperan aktif dalam setiap kelompok, dalam satu kelompok paling banyak yang benar-benar berperan aktif dalam diskusi kelompok adalah dua orang. Selebihnya mereka hanya menjadi pendengar, menanti pekerjaan selesai diselesaikan tanpa memberikan ide atau pendapat. Oleh karena itu, tidak ada kerjasama yang terjalin. Hampir sebagian besar siswa mengandalkan salah satu temannya yang lebih aktif atau pandai untuk menyelesaikan setiap tugas kelompok yang diberikan oleh Guru. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan Guru saat mengajar hanya membentuk kelompok, memberikan tugas, kemudian tugas langsung dipresentasikan oleh salah seorang atau ketua kelompok kemudian dikumpulkan setelah selesai dikerjakan. Maka dari itu hanya beberapa orang siswa saja yang mampu menguasai materi dan bisa menyelesaikan tugas sehingga kemampuan bekerjasamanya sangat rendah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang ada, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dan membantu siswa untuk memiliki kemampuan bekerjasama. Maka peneliti mencari alternatif pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Pada prinsipnya model pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang lebih kondusif agar siswa dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan banyak komponen seperti siswa, guru dan realitas sosial. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa terlibat aktif dan menjalin kerjasama dalam merumuskan suatu jawaban atau menyelesaikan masalah agar memiliki pemahaman yang sama karena dalam menjawab pertanyaan, jawaban yang dihasilkan oleh siswa merupakan hasil kesepakatan dari kegiatan diskusi bersama kelompoknya. Kemudian setelah berdiskusi salah seorang anggota kelompok akan diminta memaparkan hasil diskusi di depan kelas secara acak tanpa ditentukan terlebih dahulu siapa yang akan maju untuk menyampaikan hasil pekerjaan kelompoknya. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Head Together di kelas V SD Negeri yang berada di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung diharapkan dapat meningkatkan kerjasama siswa terhadap mata pelajaran IPS. Menurut beberapa penelitian pun, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kerjasama siswa, siswa menjadi lebih aktif, mampu bekerjasama serta dapat menguasai materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa pada pembelajaran IPS?”

Dari rumusan umum masalah diatas dapat diuraikan menjadi beberapa bentuk pertanyaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri di kota Bandung semester II tahun ajaran 2014-2015 untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan kerjasama siswa kelas V SD Negeri di kota Bandung semester II tahun ajaran 2014-2015 pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa pada pembelajaran IPS.

Kemudian tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri di kota Bandung semester II tahun ajaran 2014-2015 untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan kerjasama siswa kelas V SD Negeri di kota Bandung semester II tahun ajaran 2014-2015 pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran IPS, khususnya pada kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri yang berlokasi di Kecamatan Sukajadi, kota Bandung. Adapun secara rincinya manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai bagaimana cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktifitas dan kerjasama dalam proses belajarnya.
- 2) Membantu siswa agar mudah dalam memahami materi pelajaran IPS.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat mengetahui cara merancang dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together*.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

- 3) Mewujudkan pembelajaran IPS yang dapat menarik minat dan motivasi siswa.
- c. Manfaat bagi Sekolah
- Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, penelitian ini menjadi bahan informasi untuk SD Negeri di kota Bandung.